



Analisis Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan terhadap Anak Usia Dini

Masripah Masripah^{1✉}, Cipi Safruddin Abd Jabar², Hana Qonita³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia ^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i5.5273](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5273)

Abstrak

Nilai budi pekerti yang dapat pada edukasi literasi keuangan ialah bagaimana mengelola keuangan, bagaimana menginvestasikan dana, bagaimana meningkatkan budaya menabung dan berbagi serta melatih untuk mengontrol emosi agar berperilaku implusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengaruh serta strategi edukasi literasi keuangan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan study literature dengan sumber yang relevan berjumlah : 9 penelitian dan 9 website. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwasanya strategi pelaksanaan literasi keuangan dinaungi pemerintah serta di praktekkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pemerintah berperan penting dalam menginformasikan literasi keuangan serta perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dan Otoritas Jasa keuangan (OJK) Bersama pelaku Usaha jasa keuangan (PUJK). Selain itu pemerintah ketersediaan media edukasi literasi keuangan untuk anak usia dini di sekolah. Serta program sosialisasi edikasi literasi keuangan pada jenjang Pendidikan Anak usia Dini yang belum merata di lakukan oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan informasi yang diterima oleh sekolah.

Kata Kunci: *nilai budi pekerti; anak usia dini; literasi keuangan*

Abstract

The ethical values that can be found in financial literacy education are how to manage money, how to invest money, how to increase a culture of saving and sharing, and how to practice controlling emotions so that they act impulsively. find out how to describe the effects and strategies of early childhood financial literacy education. This study is based on desk research and related resources from a total of 9 studies and 9 websites. The results suggest that the government supports financial literacy implementation strategies and practices in schools and social settings. The government plays an important role in financial literacy and the need for collaboration with schools, the Financial Services Authority (OJK), and Financial Services Stakeholders (PUJK) In addition, the government provides financial education teaching materials for young children in schools. And the project of socializing financial literacy education at the early childhood education stage where the government distributes unequally. This, therefore, leads to an imbalance of information received by schools.

Keywords: *ethical values; early childhood; financial literacy*

Copyright (c) 2023 Masripah Masripah, et al.

✉ Corresponding author : Masripah Masripah

Email Address : masripahifah@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 23 August 2023, Accepted 21 October 2023, Published 1 November 2023

Pendahuluan

Pembelajaran Literasi Keuangan ialah program yang diajarkan dari dini. Keterbatasan sebutan literasi keuangan berkaitan dengan standard pertumbuhan anak yang digunakan dalam Kurikulum PAUD 2013 serta Standar Nasional PAUD. Literasi keuangan sangat berarti untuk kanak-kanak, sebab sesi pertumbuhan mereka berikutnya ditetapkan oleh mutu pembelajaran. Literasi keuangan sangat *fundamental* bagi anak karena tahap perkembangan selanjutnya, hal ini ditentukan oleh kualitas pendidikan awal mereka yang merupakan pondasi dalam mempersiapkan generasi selanjutnya (Mukhyar et al., 2021).

Pendidikan literasi keuangan dilatarbelakangi oleh kemampuan manajerial dalam mengelola keuangan yang dibuktikan dengan rendahnya *kognisi* menabung dan tingginya taraf konsumsi masyarakat. (Mandell & Klein, 2009). menemukan bahwa ketidakmampuan masyarakat lokal untuk membuat keputusan keuangan terpaut dengan pengelolaan keuangan mereka berefek buruk pada seluruh aspek ekonomi suatu negara. Perihal ini memunculkan pemahaman hendaknya menumbuhkan pemahaman akan nilai dalam mengajarkan literasi keuangan dan memahami penggunaan alat keuangan dasar sebagai manfaat pasar keuangan. Mengingat pentingnya pengetahuan literasi keuangan, literasi keuangan sangat penting untuk melatih masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan secara sadar dan bijak.

Berinvestasi dalam bakat melalui pembelajaran awal memberikan pengembalian ekonomi yang relatif tinggi dibandingkan dengan berinvestasi dalam sumber daya tingkat lanjutan. Hal ini karena anak-anak pada usia dini lebih mampu belajar dan menyerap pendidikan keuangan dan menginternalisasikan pengetahuan ini dalam budaya masa depan mereka. Pendidikan keuangan masih hampir menjadi suatu yang jarang di Indonesia (Kamil et al., 2023). Baik di lingkungan rumah maupun sekolah, pendidikan literasi keuangan tidak pernah dilaksanakan dan direncanakan secara serius. Dalam budaya kita, bicara perkara uang di antara anak-anak adalah hal yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, wawasan, pandangan, kompetensi dan kesehatan keuangan keluarga tidak dimasukkan dalam kurikulum di tingkat dasar, menengah, atau bahkan perguruan tinggi.

Ada pandangan bahwa literasi keuangan bukan keahlian dalam kehidupan yang harus diajarkan kepada anak. Pendidikan literasi keuangan bagi anak bukan hanya sekedar mengenal uang, tetapi bagaimana mengelola keuangan secara cakap agar anak sanggup mengatur pengeluaran dengan memilah antara kebutuhan dan keinginan (Meidiyustiani, 2023). Konsep untuk mengajarkan literasi keuangan pada anak dapat dijabarkan sebagai Langkah yang disengaja guna mengembangkan keterampilan dasar pandangan keuangan yang akan berguna di kemudian hari (D. Ariyani, 2018). Peran strategis keuangan di Indonesia mencakup berbagai sektor, termasuk pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian (Nur & Bakir, 2021) menyembunyikan literasi keuangan dapat berdampak signifikan pada penafsiran dan keilmuan anak tentang literasi keuangan, dan tentunya akan diterapkan pada masa depannya kelak. Kapasitas keluarga dan Lembaga sekolah tentunya amat membantu anak dalam mendapatkan pendidikan finansial.

Pengetahuan dasar literasi keuangan menjadikan literasi keuangan sangat penting untuk mengajarkan masyarakat mengenal dan memahami keuangan (Yuwono, 2020). Bagaimana mengelola keuangan dengan bijak dan sesuai kebutuhan. Menangani uang sejak usia dini membantu anak-anak, jadi anak-anak prasekolah dan sekolah dasar mungkin perlu dijual. berarti bahwa itu tidak cukup dibagi dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah. Beberapa berpendapat bahwa literasi keuangan bukanlah keterampilan hidup yang harus diajarkan kepada anak-anak. Penting untuk mengajarkan keterampilan keuangan sejak dini agar anak berusaha untuk mengelola keuangan dengan baik guna memperoleh apa yang mereka harapkan untuk kehidupannya (Purnamasari et al., 2019). Pendidikan literasi keuangan untuk anak tidak hanya sekedar mengenal uang, tetapi dengan membedakan kebutuhan dan keperluan, mengenal cara mengelola uang dengan bijak sehingga anak dapat mengontrol pengeluarannya.

Studi ini menganalisis secara detail bagaimana literasi keuangan mempengaruhi anak usia dini dalam hal infrastruktur, kebijakan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya pengembangan pendidik. Guru memegang kunci penahan materi di kelas, yang kemudian diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya anak-anak menjadi lebih pintar dan lebih *open minded* akan finansial.

Literasi dapat diartikan sebagai proses sosial yang sedang dikonstruksi. Proses membaca dan menulis berfokus pada belajar berinteraksi dengan orang dewasa. Pendidikan literasi keuangan adalah interpretasi secara penuh dan terperinci akan manajemen keuangan pribadi atau keluarga yang dapat diartikan memberikan seseorang kekuatan penuh dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Seperti yang dijelaskan Bhushan & Medury dalam (Arianti & Azzahra, 2020) Literasi keuangan ialah keahlian dalam membuat pertimbangan yang matang dan sikap yang efektif terhadap pemanfaatan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan meliputi keterampilan untuk menginterpretasikan kebutuhan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, Menyusun program untuk masa depan, dan menelaah secara cerdas kejadian yang berdampak pada keputusan keuangan sehari-hari, terhitung pada peristiwa di seluruh perekonomian (Yushita, 2017).

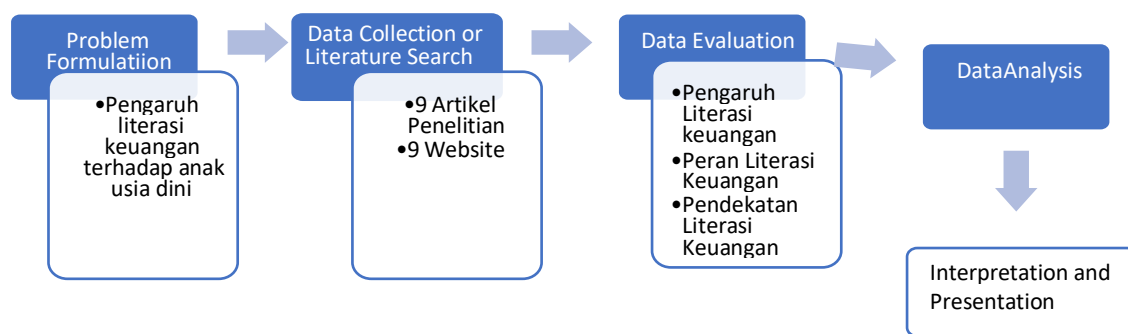
Literasi keuangan ialah proses meningkatkan wawasan, kualitas, kepercayaan, pandangan serta integritas dalam mengakomodasi pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan menghindari masalah keuangan umum yang dihadapi setiap orang. Individu perlu merencanakan untuk mencapai tujuan akhir mereka. Secara tidak sadar, seseorang pasti sudah membuat rencana dalam kesehariannya untuk mencapai tujuan hidupnya. Contoh sederhana di rumah : Seorang ibu dan anak ingin membuat rencana memasak telur burrado. Dalam rencana ini, ibu harus membuat daftar belanjaan untuk berbelanja di pasar. Demikian pula, Anda membutuhkan telur, cabai, tomat, dan bahan lainnya. Tanpa rencana, ibu bisa lupa membeli telur dan membuat keinginannya untuk memasak telur balad tidak terpenuhi (perhatikan uang Anda).

Dengan meningkatnya literasi keuangan, keputusan keuangan diharapkan memiliki dampak yang lebih besar pada kesejahteraan masyarakat di masa depan. Oleh karena itu masyarakat harus mendapatkan pendidikan yang baik dan sistematis dalam literasi keuangan. Untuk pelaksanaan pendidikan literasi keuangan pada anak membutuhkan kerjasama dan sinergi berbagai pihak. Dengan demikian, pendidikan keuangan menjadi benar-benar tertanam dalam pikiran dan tercermin dalam perilaku anak sehari-hari. Keluarga adalah sumber informasi pertama yang dibutuhkan anak-anak untuk belajar tentang keuangan. Berikutnya adalah sekolah. Sekolah juga harus memberikan pendidikan yang baik dalam pengelolaan keuangan sebagai tempat anak belajar, belajar dan mendapatkan pengalaman baru dengan berbagai cara baru. Sekolah dapat memasukkan literasi keuangan di dalam dan di luar kurikulum (Schneider-Reißig, 2018).

Beberapa penelitian dari (Chasanah et al., 2022) menguji dampak literasi pendidikan terhadap literasi keuangan anak di RA Terpadu AL-Qolam Semarang Gerakan Pengenalan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan bahwa kebutuhan dapat dibedakan dengan kebutuhan dengan menyembunyikan nilai literal dari literasi keuangan. meningkatkan. Mau, tingkatkan budaya, suka menabung, dapat dana untuk menabung dan berbagi. Pendidikan literasi keuangan perlu dipersiapkan dengan tepat untuk menumbuhkan kinerja individu agar bertindak secara efisien dalam memajukan kesejahteraan.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*. Metode *literature review* (Russell, 2005) dilakukan dalam 5 tahap yaitu : 1) *Problem formulation*, 2) *Data Collection or Literature Search*, 3) *Data Evaluation*, 4) *Data Analysis*, 5) *Interpretation and Presentation* yang disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Tahap Penelitian

Tujuan dari literatur demi memperoleh landasan teori berupa laporan yang dapat digunakan untuk mendukung topik terkait problem solving dan literasi keuangan anak usia dini. Teori yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai sumber atau langkah awal dalam memahami masalah yang diteliti sesuai dengan kerangka keilmuan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari peneliti melibatkan peristiwa yang diteliti dengan sumber data. Data yang diperoleh bertujuan untuk membagikan gambaran dan pemecahan dampak pendidikan keuangan anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tinjauan literatur, kami dapat menjawab pertanyaan tentang strategi pendidikan keuangan anak usia dini. Berdasarkan sumber literatur yang didapat, tahapan *evaluation*, *analisis and interpretation* dan *public presentation* terdapat dalam tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Masalah

No	Pengaruh Literasi Keuangan	
1	Mengapa Kita Perlu Mempelajari Literasi Keuangan ?	Sikapuangmu
2	Konsep Pendidikan Sosial Finansial Serta Peran Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK), Orang Tua, Mitra, Dan Komunitas.	(Hasbi et al., 2020)
3	Gerakan Pengenalan Literasi Keuangan Pada Anka Usia Dini (PAUD) Di RA Terpadu AL-Qolam Semarang	(Chasanah et al., 2022)
4	Fiancing the future : Australian Students' results in the PISA 2012 financial literacy assesment	(Thamson, 2014)
Peran Literasi Keuangan		
5	The Impact Of Financial Literacy Education On Subsequent Financial Behavior	(Mandell & Klein, 2009)
6	The Role Of Teacher Professional Development In Financial Literacy Education: A Systematic Literature Review	(Compen et al., 2019)
7	Early Childhood Development = Economic Development.	(Rolnick & Grunewald, 2003)
Pendekatan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini		
8	Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama	(Nur & Bakir, 2021)
9	Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini	OJK, 2020
10	Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini	(Sarilah, 2022)
11	Financial Literacy Programs Targeted On Pre-School Children: Development And Evaluation	(Holden et al., 2009)
12	Who Benefits From Early Childhood Programs?	(Philanthropy, 2015)
13	Tentang GLN Gerakan Literasi Nasional	GLN, 2017
14	Metode/Kegiatan, Media, Dan Sumber Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sosial Dan Finansial Di Satuan PAUD	(Hasbi et al., 2020)
15	Video Youtube Sikapiuangmu OJK	Sikapuangmu, 2021
16	OJK Luncurkan Buku Untuk Tingkatkan Literasi Keuangan Anak-Anak Republika.Co.Id	Ojk, 2020
17	OJK Dan Swasta Dorong Peningkatan Literasi Keuangan Ibu-Ibu	Ojk, 2019

Pembahasan

Hasil analisis studi pustaka dengan judul Analisis Pengaruh edukasi literasi keuangan pada anak usia dini menunjukkan bahwa Edukasi literasi keuangan pada anak memiliki pengaruh positif pada anak usia dini. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi edukasi literasi keuangan ialah meliputi peran orang tua dan keluarga, kurikulum pendidikan serta, penggunaan teknologi dan aplikasi edukatif (Khan et al., 2022) Oleh sebab itu, dengan literasi keuangan yang baik, anak mampu memajemen keuangannya sejak dini. Disamping itu peran keluarga dan guru sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memotivasi anak untuk terus belajar. Hakikat dari literasi keuangan anak usia dini adalah proses menghitung kebutuhan individu yang berbeda dalam situasi ekonomi divergen (Blakers, 2013).

OJK (2020) literasi keuangan berarti akses terhadap produk keuangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup dan bagaimana menanamkan nilai dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan lebih dari sekedar pengetahuan menabung, berhemat, dan pengetahuan mengenal mata uang. Akan tetapi, bagaimana individu mengelola keuangannya dengan bijak. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang uang dari perspektif kepribadian (Pradita, 2021). Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap anak usia dini dalam beberapa aspek perkembangan dan pemahaman mereka. Adapun pengaruh literasi keuangan terhadap anak ialah pemahaman akan konsep uang. Yang mana literasi keuangan membantu anak memahami konsep dasar uang seperti apa itu uang, bagaimana ia menggunakan uang untuk membeli barang serta bagaimana manusia harus bekerja untuk mendapatkan uang (Iradianty & Badar, 2023).

Disamping itu yang tak kalah penting pengaruh literasi keuangan ialah pemahaman anak akan pentingnya berbelanja dengan bijak. Literasi keuangan membantu anak memahami arti berbelanja dengan bijak (A. D. Ariyani et al., 2022). Anak diajarkan untuk mempertimbangkan pilihan, membandingkan harga dan memutuskan mana yang lebih penting untuk dibeli. Anak-anak juga dapat memahami akan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Hasil analisis dari penelitian studi pustaka ini juga menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi edukasi literasi keuangan pada anak dijabarkan menjadi beberapa bagian yaitu peran orang tua dan keluarga, kurikulum dan metode pengajaran, penggunaan teknologi dan media, peran guru, kondisi sosial budaya serta ekonomi. Literasi keuangan pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan sikap yang sehat terhadap uang dan pengelolaan keuangan di masa depan.

Pendidikan dasar pengelolaan keuangan mengajarkan anak akan konsep pengeluaran, tabungan dan pentingnya mengatur keuangan. Hal ini akan membantu anak untuk memahami bahwa uang bukan hanya untuk dibelanjakan, tetapi juga harus di atur dengan bijak (Mitchell & Lusardi, 2022). Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Blenker et al., 2008) menjelaskan bahwa peran orang tua dan keluarga sangat berpengaruh besar dalam membentuk pemahaman anak terhadap literasi keuangan. Hal ini dikarenakan anak-anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Jika orang tua menunjukkan pengelolaan keuangan yang bijaksana seperti menabung anak-anak akan lebih mengadopsi kebiasaan tersebut. Di samping ini sekolah sebagai wadah anak untuk belajar memiliki peranan penting pula sebagai dasar pembentukan pembelajaran.

Teori yang berkaitan dengan literasi keuangan ialah teori pembelajaran kognitif. Teori ini mengacu pada proses kognitif dimana anak membangun pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks literasi keuangan, anak dapat belajar melalui pengalaman praktis seperti menabung, market day, cooking class (Yuneva & Suryana, 2022). Stimulasi yang baik akan memberikan dampak yang positif kelak. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk edukasi literasi keuangan dapat melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan seperti melalui media youtube, buku dll. Strategi literasi keuangan pada pendidikan anak usia dini dapat dilakukan

melalui sekolah, masyarakat, orang tua dan pemerintah. Peningkatan literasi keuangan harus disosialisasikan secara umum.

Jika sosialisasi tidak merata, informasi tentang edukasi keuangan dan produknya juga akan kurang dipahami dalam memperolehnya. Berdasarkan PISA 2012 : Financial Literacy Assessment Framework (OECD, 2012) disebutkan bahwa literasi keuangan merupakan komponen fundamental dari pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari perspektif konsumen, literasi keuangan yang baik mengarah pada keputusan pembelian yang membentuk kualitas. Salah satu bidang pengembangan sumber daya manusia adalah bidang pendidikan. PAUD yakni kapitalisasi yang paling efektif dan efisien dalam pembangunan ekonomi. Di Indonesia, strategi yang ditempuh pemerintah adalah melindungi pendidikan dan kebudayaan dengan menghidupkan kembali GLN (Gerakan Literasi Nasional) mulai tahun 2016.

Literasi bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan, termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi sosial, pegiat literasi, orang tua dan masyarakat (Rosiah & Machawan, 2021). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi menjadi sangat penting untuk memastikan dampak positif dari gerakan yang meningkatkan daya saing bangsa. Selain itu pemerintah juga menerbitkan Buku Roadmap Literasi Nasional, Pedoman Modul dan Pelatihan, Pedoman GLN untuk Fasilitator GLN, dan Pedoman Penilaian dan Penilaian GLN yang dapat dilihat di About GLN | Anda dapat mengunduhnya dari Gerakan Literasi Nasional (kemdikbud.go.id). Ini bukti bahwa pemerintah mendukung pendidikan dengan memberikan fasilitas yang mendukung (GLN, 2017) Tentang GLN | Gerakan Literasi Nasional (kemdikbud.go.id). Komitmen pemerintah terhadap literasi keuangan juga ditonjolkan dalam studi Riza dari (Riza et al., 2022) melalui Gerakan menabung di sekolah. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Perusahaan Jasa Keuangan (PUJK) berkomitmen untuk mendorong akses keuangan masyarakat sekaligus melindungi konsumen.

OJK dan PUJK melaksanakan empat program inklusi keuangan dan perlindungan konsumen. Pertama, kampanye tabungan siswa (SimPel dan SimPel iB) untuk sekolah. Kedua, Tabungan Pelajar dan Pemuda (SiMuda). Program ketiga Reksa Dana Syariahku (SAKU). Keempat, Reksa Dana Mini Mart 2018. Selain itu, pemerintah juga telah menerbitkan buku dukungan literasi keuangan (2017) yang dapat membantu informasi bagi sekolah dan orang tua. Buku tersebut dapat diakses di website resmi GLN. OJK bekerjasama dengan Kementerian, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah/Kantor OJK, Lembaga Jasa Keuangan (KLJ) dan lembaga terkait dengan tema Unified Inclusive Financial Action for Maju Indonesia atau Accessku Oktober 2020 merilis empat bukunya tentang. Selain itu, OJK juga bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2021 untuk menerbitkan 10 buku literasi keuangannya yang dapat diunggah secara gratis dari situs web Sikapiuangmu.ojk.go.id.

OJK juga menyediakan video Literasi Keuangan berjudul "Sikapiuangmu OJK" di YouTube miliknya, dengan total 11 video (OJK, 2021). Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, tidak hanya pemerintah tetapi juga pihak swasta terlibat dalam upaya peningkatan literasi keuangan. OJK menggandeng Narada Asset Management (NAM) menyelenggarakan acara Financial Smart Mother 2019. OJK menyatakan bahwa ibu dan wanita merupakan pelaku ekonomi kunci yang memainkan peran kunci dalam lingkaran ekonomi keuangan. Program ini berfokus pada peran penting ibu sebagai keluarga, masyarakat, dan pelaku bisnis (OJK, 2019). Penelitian mengenai analisis pengaruh literasi keuangan pada anak usia dini memiliki signifikansi dan mutu yang tinggi pada proses perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa saran dan rekomendasi untuk administrator dan guru tentang pengaruh edukasi literasi keuangan untuk anak usia dini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis pengaruh literasi keuangan pada anak usia dini memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pemahaman yang baik terhadap pengaruh literasi keuangan memberikan dampak positif

mengenai strategi apa yang digunakan dalam pengaplikasian apa anak usia dini. Untuk guru, penelitian ini berperan sebagai referensi bagaimana menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga terjadi peningkatan mutu belajar anak.

Simpulan

Kecakapan literasi keuangan berdampak signifikan terhadap masa depan anak. Kemahiran control dalam literasi keuangan sejak usia dini mampu memberikan *economic return* yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan spekulasi aset pada tingkat lanjutan. Individu atau Masyarakat yang memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Ucapan Terima Kasih

Kami Ucapkan terimakasih kepada seluruh media, youtube, website, buku dan para penulis artikel yang keberadaannya menjadi pendukung informasi pada artikel ini. Eksistensi informasi tersebut menjadi pelengkap dari artikel ini.

Daftar Pustaka

- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156-171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223-3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175-190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Blakers, M. (2013). Australia 's G20 Presidency Strategic Plan. *Green Institute, January*.
- Blenker, P., Dreisler, P., Fæ, M. H., & Kjeldsen, J. (2008). A framework for developing entrepreneurship education in a university context. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 5(1), 45-63. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2008.015953>
- Chasanah, A. N., Puspitasari, D., Wardhani, M. F., Herawati, R., & Budiantoro, R. A. (2022). Gerakan Pengenalan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini (PAUD) di RA Terpadu Al-Qolam Semarang. *Surya Abdimas*, 6(3), 500-512. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i3.1862>
- Compen, B., De Witte, K., & Schelfhout, W. (2019). The role of teacher professional development in financial literacy education: A systematic literature review. In *Educational Research Review* (Vol. 26, pp. 16-31). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.12.001>
- Hasbi, M., Nugraha, A., Herlianthi, S. L., Faridah, I., Paramita, D., & Kristyaningsih, E. (2020). *Modul 1 : Konsepp pendidikan sosial finansial serta peran penndidik ddan tenaga kependidikan (PTK), orang tua, mitra dan komunitas dalam penerapan pendidikan sosial finansial*.
- Holden, K., Kalish, C., Scheinholtz, L., Dietrich, D., & Novak, B. (2009). Financial Literacy Programs Targeted on Pre-School Children: Development and Evaluation. In *Credit Union National Association*. Financial <http://www.lafollette.wisc.edu/publications/workingpapers>
- Iradianty, A., & Badar, M. (2023). Dongeng Literasi Keuangan Anak Usia Dini Kepada Siswa Siswi Tk Telkomschools Buahbatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), 39-45. <https://journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/495>
- Kamil, I., Anggraini, D., & Prihanto, H. (2023). Edukasi Finansial Melalui K-Drama (Korean Drama) Populer. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 193-199. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.2759>
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1-37. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2034236>

- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24. <http://ssrn.com/abstract=2224231>
- Meidiyustiani, R. (2023). Persuasi Literasi keuangan untuk anak usia dini pada tk dian ekawanti jakarta. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.32736/abdimastek.v4i1.1729>
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2022). Financial Literacy and Financial Behavior at Older Ages. *SSRN Electronic Journal*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4006687>
- Mukhyar, M., Refika, R., Candra, E., Nurhasanah, N., & Wardana, A. (2021). Menumbuhkan Literasi Enterpreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 132–168. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.289>
- Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5430>
- OECD. (2012). *PISA 2012 Financial Literacy Framework*. PISA 2012 Assessment and Analytical Framework. www.financial-education.org
- Philanthropy, C. for H. I. (2015). *Who benefits from early childhood programs?* 1–7. <http://live-penn-impact.pantheonsite.io/wp-content/uploads/2016/2015/06/Why-Invest-High-Return-on-Investment.pdf>
- Pradita, R. I. (2021). Pengaruh literasi keuangan, kepribadian dan perbedaan gender terhadap perencanaan keuangan keluarga di politeknik pelayaran surabaya. *Behavioral Accounting Journal*, 4(2), 372–388. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i2.155>
- Purnamasari, B. N., Nirwana, & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/260>
- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Umami, U., & Ayu A.. (2022). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)*, 1(1), 118–131. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4428>
- Rolnick, A., & Grunewald, R. (2003). Early Childhood Development : Economic Development with a High Public Return. *The Region, December*, 6–12.
- Rosiah, R., & Machawan, A. E. R. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Anak Melalui Grup Membaca Dongeng Anak Jepang di PAUD Srikandi (Pengabdian di Dusun Sinogo Kelurahan Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo). *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1077–1090. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.94>
- Russell, C. L. (2005). An overview of the integrative research review. In *Progress in Transplantation* (Vol. 15, Issue 1, pp. 8–13). <https://doi.org/10.1177/152692480501500102>
- Sarilah, S. (2022). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1602>
- Schneider-Reiðig, M. (2018). Financial Literacy. *Debt Literacy* (Vol. 2, Issue 3, pp. 7–49). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-22081-5_2
- Thamson, S. (2014). Financing the future : Australian students' results in the PISA 2012 financial literacy assessment. In *Australian Council for Educational Research Ltd* (pp. 1–66). <https://research.acer.edu.au/ozpisa/16>
- Yuneva, H. A., & Suryana, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(3), 125–130. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i3.89>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>